

Fasilitasi dan Koordinasi Pendampingan Peduli *Stunting* di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara

Facilitation and Coordination of Stunting Care Assistance in Panggulawu Village, North Konawe Regency

Ulyasniati, Suharjo*, Milawati Saranani

Universitas Lakidende Unaaha, Unaaha Kabupaten Konawe

*Email: suharjo.unilaki@gmail.com

(Diterima 31-05-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui program kampus Peduli Stunting di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara. Program dilaksanakan melalui kegiatan fasilitasi, koordinasi, sosialisasi, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta pelaksanaan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, pendataan keluarga berisiko *stunting*, edukasi masyarakat, dan demonstrasi menu makanan sehat bergizi. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, kader PKK, dan masyarakat Desa Panggulawu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi keluarga. Kegiatan dapur sehat atasi stunting juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengolahan makanan sehat berbasis pangan lokal. Program ini mendapat dukungan dari pemerintah desa, kader PKK, dan masyarakat setempat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung upaya percepatan penurunan *stunting* secara berkelanjutan di Kabupaten Konawe Utara

Kata kunci: stunting, pengabdian masyarakat, gizi keluarga

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve community understanding regarding stunting prevention through the campus Caring for Stunting Program in Panggulawu Village, North Konawe Regency. The program was implemented through facilitation, coordination, socialization, mentoring of families at risk of stunting, and the implementation of DASHAT (Healthy Kitchen to Overcome Stunting). The implementation methods included field observations, data collection of families at risk of stunting, community education, and demonstrations of healthy nutritious food menus. The targets of the activity were pregnant women, breastfeeding mothers, prospective brides and grooms, PKK cadres, and the community of Panggulawu Village. The results showed an increase in community understanding regarding the importance of stunting prevention and fulfilling family nutrition. DASHAT activities also provided education regarding healthy food processing based on local food resources. This program received support from village governments, PKK cadres, and local communities so that the activities could run well. This community service activity was expected to support sustainable efforts to accelerate stunting reduction in North Konawe Regency.

Keywords: stunting, community service, family nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu lama yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kognitif anak. Menurut Sutarto et al. (2018), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak stunting tidak hanya mempengaruhi kondisi kesehatan anak, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hidup pada masa dewasa.

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya percepatan penurunan angka stunting melalui kebijakan nasional dan program lintas sektor. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, penanganan stunting dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, perguruan tinggi, dan masyarakat. BKKBN (2021) juga menjelaskan bahwa percepatan penurunan

stunting membutuhkan pendekatan kolaboratif melalui edukasi keluarga, pendampingan masyarakat, dan peningkatan pemenuhan gizi keluarga.

Provinsi Sulawesi Tenggara masih menghadapi tantangan dalam upaya pencegahan stunting akibat rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pola asuh anak, gizi seimbang, sanitasi lingkungan, dan kesehatan keluarga. UNICEF (2020) menyatakan bahwa rendahnya akses terhadap pangan bergizi, kurangnya edukasi kesehatan, dan keterbatasan pelayanan kesehatan menjadi faktor utama penyebab tingginya kasus stunting di berbagai negara berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui pelaksanaan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Kampus yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan fasilitasi, koordinasi, edukasi, dan pendampingan keluarga berisiko stunting. Program ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kemampuan pendampingan masyarakat.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan pendampingan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pencegahan stunting. Penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Rahmadhita (2020) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan kesehatan anak berpengaruh terhadap upaya pencegahan stunting pada balita. Selain itu, kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang berbasis pemanfaatan pangan lokal juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan makanan sehat dan bergizi untuk keluarga.

Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Mahasiswa Peduli Stunting. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi keluarga, pola hidup sehat, dan pencegahan stunting sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui fasilitasi, koordinasi, sosialisasi, dan pendampingan masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui kegiatan fasilitasi dan koordinasi pendampingan mahasiswa peduli stunting di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Panggulawu Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara pada bulan April 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, kader PKK, aparat desa, serta keluarga berisiko *stunting* yang berada di Desa Panggulawu.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, pendataan keluarga berisiko stunting, sosialisasi pencegahan *stunting*, pelaksanaan DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*), serta evaluasi kegiatan.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan DASHAT berupa bahan pangan lokal yang mudah diperoleh masyarakat, antara lain ikan, tahu, semangka, jagung, sayuran, bumbu dapur, minyak goreng, dan bahan pendukung lainnya. Menu makanan yang dipraktikkan meliputi sate lilit ikan, jus semangka, barobbo, dan bola-bola tahu.

Alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

1. Laptop sebagai media penyampaian materi sosialisasi,
2. LCD proyektor untuk menampilkan materi edukasi,
3. Alat tulis dan lembar observasi,
4. Peralatan memasak seperti kompor, wajan, panci, pisau, talenan, sendok, dan blender,
5. Kamera telepon genggam untuk dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat dan keluarga berisiko *stunting*.

2. Wawancara, dilakukan kepada masyarakat dan aparat desa terkait kondisi kesehatan dan pemahaman masyarakat mengenai *stunting*.
3. Dokumentasi, berupa pengambilan foto kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan DASHAT.
4. Diskusi dan Tanya Jawab, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, partisipasi masyarakat, dan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi pencegahan *stunting* dan pemanfaatan pangan lokal dalam mendukung pemenuhan gizi keluarga.

Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dokumentasi kegiatan, dan penjelasan hasil pelaksanaan sosialisasi serta kegiatan DASHAT di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, kader PKK, aparat desa, serta keluarga berisiko *stunting* di Desa Panggulawu Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil observasi dan pendataan awal, terdapat 52 kepala keluarga yang menjadi sasaran pendampingan mahasiswa peduli *stunting* yang tersebar pada tiga dusun.

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan dengan tingkat pemahaman mengenai gizi keluarga dan pencegahan *stunting* yang masih terbatas. Selain itu, masih ditemukan pola konsumsi masyarakat yang belum memperhatikan prinsip gizi seimbang serta rendahnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber nutrisi keluarga.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi keluarga dan pola asuh anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya risiko *stunting* pada balita. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan masyarakat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan *stunting*.

Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan *Stunting*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Panggulawu dan diikuti oleh aparat desa, ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, serta kader PKK. Materi sosialisasi meliputi pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, pentingnya pemenuhan gizi keluarga, pola hidup sehat, sanitasi lingkungan, dan pencegahan *stunting* sejak dini.

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Mahasiswa juga melakukan pendampingan secara langsung kepada keluarga berisiko *stunting* melalui kunjungan rumah.

Program pendampingan ini sejalan dengan strategi nasional percepatan penurunan *stunting* yang menekankan pentingnya edukasi keluarga dan pemberdayaan masyarakat. BKKBN (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan pendampingan keluarga merupakan bagian penting dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di tingkat desa.

Selain itu, UNICEF (2020) menyatakan bahwa peningkatan pemahaman keluarga mengenai kesehatan ibu dan anak dapat membantu memperbaiki pola asuh dan pemenuhan gizi anak sehingga mampu menurunkan risiko *stunting*.

Pelaksanaan DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*)

Kegiatan DASHAT dilakukan melalui demonstrasi memasak makanan sehat berbasis pangan lokal. Menu yang diperkenalkan antara lain sate lilit ikan, jus buah semangka, barobbo, dan bola-bola tahu. Pemanfaatan pangan lokal dipilih karena mudah diperoleh masyarakat dan memiliki kandungan gizi yang baik bagi pertumbuhan anak.

Pelaksanaan DASHAT memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengolahan makanan sehat dan bergizi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang

menarik dan bernilai gizi tinggi (Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. ,2019 ; Dewey, K. G., & Begum, K., 2019; Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. 2022)..

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan pangan lokal yang kaya protein, vitamin, dan mineral sangat penting dalam mendukung pertumbuhan anak dan pencegahan stunting. Selain itu, program DASHAT menjadi salah satu bentuk edukasi gizi keluarga yang efektif melalui pendekatan praktik secara langsung (Candra, 2020)

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rahmadhita (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan makanan sehat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan stunting.

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan demonstrasi memasak sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan stunting dan pengolahan makanan sehat.

Dukungan pemerintah desa, kader PKK, dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan keluarga.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan masih terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam melakukan pendampingan teknis terkait stunting. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan yang lebih intensif agar program dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

UNICEF (2020) dan World Health Organization. (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan program pencegahan stunting memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, edukasi berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh BKKBN (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis desa mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting dan kesehatan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Kelompok Sasaran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Hamil	8	15,38
2.	Ibu Menyusui	10	19,23
3.	Calon Pengantin	7	13,46
4.	Kader PKK	12	23,08
5.	Aparat Desa dan Masyarakat	15	28,85
Jumlah		52	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	1	1,92
2.	Sedang	7	13,46
3.	Tinggi	44	84,62
Jumlah		52	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)



Gambar 1. Kegiatan Rakordes di Desa Panggulawu Kecamatan Sawa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Fasilitasi dan Koordinasi Pendampingan Mahasiswa Peduli *Stunting* di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara telah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan positif dari masyarakat, pemerintah desa, kader PKK, serta Tim Pendamping Keluarga. Kegiatan sosialisasi, pendampingan keluarga berisiko *stunting*, dan pelaksanaan DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan *stunting*, pemenuhan gizi keluarga, pola hidup sehat, serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber nutrisi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini. Selain itu, kegiatan demonstrasi pengolahan makanan sehat berbasis pangan lokal memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam menyiapkan makanan bergizi untuk keluarga.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung percepatan penurunan *stunting* di tingkat desa. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai gizi keluarga, sanitasi lingkungan, dan pola asuh anak perlu dilakukan secara rutin agar pemahaman masyarakat terus meningkat.

Pengembangan program DASHAT berbasis pangan lokal juga perlu ditingkatkan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga dan pemenuhan gizi masyarakat secara berkelanjutan. Di samping itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi mahasiswa dan kader pendamping agar pelaksanaan program pendampingan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah mendukung dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Mahasiswa Peduli *Stunting* di Desa Panggulawu Kabupaten Konawe Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting*. Jakarta: BKKBN.
- Candra, A. (2020). Epidemiologi stunting. *Jurnal Nutrisi Indonesia*, 8(1), 1–8.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2019). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 7(3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman percepatan penurunan stunting di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, faktor risiko dan pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- UNICEF. (2020). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York, NY: UNICEF.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2022). Edukasi gizi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 45–52.
- World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva: WHO.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.